

Analisis Syifa

Analisis Komprehensif: “Syifa” (شفاء) — Kesembuhan/Obat

Sumber: API Pencarian Islam (Qur'an, Hadits, Ihya 'Ulumuddin) Tanggal: 16 Juli 2026

Rangkuman Data

Sumber	Jumlah	Detail
Qur'an	4 ayat	QS. Yunus [10]:57, QS. An-Nahl [16]:69, QS. Al-Isra' [17]:82, QS. Fushshilat [41]:44
Hadits	16 hadits	Musnad Ahmad ibn Hanbal (10), Muwatho Imam Malik (3), Sunan at-Tirmidzi (2), Sunan Abu Dawud (1)
Ihya' 'Ulumuddin	0	Tidak ditemukan hasil untuk “syifa” maupun “شفاء”

1. Analisis Kolokasi

Bersumber dari: Qur'an (4 ayat) + Hadits (16 hadits)

Top-15 Kolokasi

Kata yang sering muncul bersama “Syifa” (setelah filter stopword & kata muncul 1×):

No	Kata	Frekuensi
1	abu	41×
2	telah	40×
3	kepada	35×
4	menceritakan	33×
5	berkata	32×
6	ia	28×
7	rasulullah	17×
8	shallallahu	17×
9	alaihi	17×

10	abdullah	16×
11	orang	15×
12	wasallam	14×
13	sa'id	14×
14	abdul	14×
15	kesembuhan	12×

Bigram Berulang (≥3×)

Bigram	Frekuensi
“telah menceritakan”	30×
“menceritakan kepada”	27×
“shallallahu alaihi”	15×
“alaihi wasallam”	14×
“rasulullah shallallahu”	13×
“abdul aziz”	9×
“sa'id”	9×
“ia berkata”	8×
“qur'an”	7×
“berkata telah”	7×
“abu sa'id”	7×
“bagi orang”	5×

Ayat/Hadits Representatif

- **Quran** | QS. An-Nahl [16]:69: “...Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia.”
- **Quran** | QS. Al-Isra' [17]:82: “Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman.”
- **Quran** | QS. Yunus [10]:57: “Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada.”
- **Hadits** | [Musnad Ahmad ibn Hanbal no. 3433]: Doa Nabi: “*Adzhibil ba'sa rabban nasi isyfi antasy syafi la syifa'a illa syifauka syifa'an la yughadiru saqaman*” (Hilangkanlah sakit ini wahai Rabb sekalian manusia, sembuhkanlah, Engkau Maha Penyembuh, tidak ada kesembuhan melainkan kesembuhan dariMu, kesembuhan yang tidak menyisakan penyakit).
- **Hadits** | [Sunan at-Tirmidzi no. 61370]: Doa Anas bin Malik: “*Allahumma rabban nasi mudzhibal ba'si isyfi antasy syafi la syafiya illa anta syifa'an la yughadiru saqaman*”

Kesimpulan Kolokasi

- Kata “**kesembuhan**” (12×) dan “**allah**” (11×) mendominasi kolokasi bermakna, menegaskan bahwa Syifa' dalam Islam selalu dikaitkan dengan Allah sebagai satu-satunya Sumber Kesembuhan.
- Data didominasi oleh teks doa ruqyah yang diajarkan Nabi — kolokasi menunjukkan ‘Syifa’ lebih sering dibahas sebagai praktik ibadah (doa) ketimbang sebagai konsep medis mandiri.

- Kolokasi lain didominasi rantai sanad hadits (abu, telah menceritakan, berkata, bin), bukan kata tematik, karena data hadits menyertakan teks sanad lengkap.
-

2. Analisis Semantik

Tema Dominan

A. Do'a Ruqyah Nabi untuk Kesembuhan (7 hadits)

Kumpulan hadits yang memuat lafal doa kesembuhan yang diajarkan Rasulullah SAW.

- **[Musnad Ahmad ibn Hanbal no. 23632]:** Rasulullah apabila menjenguk orang sakit membaca: *"Adzhibil ba'sa rabban nasi... la syifa'a illa syifauka syifa'an la yughadiru saqaman"*
- **[Musnad Ahmad ibn Hanbal no. 23846]:** Aisyah meruqyah Nabi dari penyakit 'ain: *"Imsahil ba'sa rabbannas bi yadika asy-syifaa' la kasyifa lahu illa anta"*
- **[Musnad Ahmad ibn Hanbal no. 25042]:** Doa yang diajarkan Jibril untuk kesembuhan Nabi
- **[Musnad Ahmad ibn Hanbal no. 3433]:** Doa lengkap ruqyah yang diajarkan Nabi untuk menggantikan jampi-jampi syirik
- **[Musnad Ahmad ibn Hanbal no. 24558]:** Varian doa serupa dari Aisyah
- **[Sunan at-Tirmidzi no. 61370]:** Anas bin Malik meruqyah dengan doa yang sama
- **[Musnad Ahmad ibn Hanbal no. 6225]:** Hadits tentang telaga (haudh) — *"fhi syifaa'u hadza"*

B. Al-Qur'an sebagai Penyembuh Jiwa (2 ayat)

- **QS. Yunus [10]:57:** *"Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman."*
- **QS. Fushshilat [41]:44:** *"Katakanlah (Muhammad), '(Al-Qur'an) ini adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman.'"*

C. Madu sebagai Obat Fisik dari Alam (1 ayat)

- **QS. An-Nahl [16]:69:** *"...Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia."*

D. Al-Qur'an sebagai Penawar dengan Efek Dualistik (1 ayat)

- **QS. Al-Isra' [17]:82:** *"Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian."*

E. Kisah Sahabiyah Asy-Syifa' binti Abdullah (8 hadits)

Kisah tentang seorang sahabiyah perempuan yang bernama Asy-Syifa' binti Abdullah, yang dikenal sebagai ahli ruqyah dan mengajarkannya.

- **[Musnad Ahmad ibn Hanbal no. 25245]:** Wanita Quraisy bernama

Asy-Syifa’ meruqyah dari kesemutan (namlah), Nabi bersabda: “Ajarilah Hafshah tentangnya.”

- **[Musnad Ahmad ibn Hanbal no. 25846]:** Syifa’ binti Abdullah meriwayatkan: Nabi ditanya tentang amalan terbaik, beliau menjawab: “*Iman kepada Allah, berjihad di jalan Allah, dan haji mabrur.*”
- **[Musnad Ahmad ibn Hanbal no. 25847]:** Nabi menemui Syifa’ di samping Hafshah: “*Tidakkah kamu mengajarkan ruqyah untuk luka ini sebagaimana kamu mengajarnya menulis?*”
- **[Musnad Ahmad ibn Hanbal no. 25848]:** Riwayat serupa tentang amalan terbaik
- **[Sunan Abu Dawud no. 49280]:** Nabi kepada Syifa’: “*Tidakkah engkau ajari dia jampi namlah sebagaimana engkau mengajarnya menulis?*”
- **[Sunan at-Tirmidzi no. 62019]:** Penyebutan Asy-Syifa’ dalam bab tentang jihad
- **[Muwatho Imam Malik no. 31825]:** Umar bin Khattab bertemu Asy-Syifa’ (ibu Sulaiman), pembahasan tentang shalat subuh berjamaah
- **[Muwatho Imam Malik no. 33078]:** Rafi’ bin Ishaq, mantan budak keluarga Asy-Syifa’, meriwayatkan larangan patung/gambar dalam rumah

Konsep Kontras/Antonim

Konsep	Lawan	Sumber
Syifa’ (kesembuhan)	Al-Ba’s (penyakit/sakit)	Doa Nabi: “Adzhibil ba’sa”
Syifa’ bagi mukmin	Khasaar (kerugian) bagi zalim	QS. Al-Isra’ [17]:82
Allah Asy-Syafi	Tiada penyembuh selain Allah	“la syafiya illa anta”
Ruqyah Islami	Syirik (jimat, mantra, tiwalah)	Musnad no. 3433

Peta Semantik

Konsep Syifa’ dalam data terbagi menjadi tiga lapis makna: (1) **Syifa’ fisik-biologis** — madu sebagai obat yang keluar dari perut lebah (QS. An-Nahl [16]:69), (2) **Syifa’ spiritual-psikis** — Al-Qur’an sebagai penawar penyakit hati dan keraguan (QS. Yunus [10]:57, QS. Al-Isra’ [17]:82), dan (3) **Syifa’ ritual-doa** — praktik ruqyah yang diajarkan Nabi dengan doa yang menegaskan bahwa Allah semata-mata Asy-Syafi (Maha Penyembuh), ditemukan dalam 7+ riwayat hadits dari Musnad Ahmad dan Tirmidzi. Ketiga lapis ini saling melengkapi: kesembuhan datang dari Allah melalui sarana material (madu), spiritual (Al-Qur’an), dan doa (ruqyah).

3. Analisis Tematik Lintas Sumber

Konsonan (Persamaan)

Aspek	Qur’an	Hadits
Sumber kesembuhan	“fihi syifa’un lin-nas” (QS. 16:69) — madu sebagai sarana, Allah	“la syafiya illa anta” (Musnad no. 25042) — tiada penyembuh selain

adalah Allah	sebagai sumber	Allah
Kesembuhan mencakup fisik & mental	Madu untuk fisik (16:69), Qur'an untuk penyakit hati (10:57)	Doa untuk “sakam” (segala penyakit) bersifat umum mencakup seluruh penyakit
Peran sarana diperbolehkan	Madu dan Al-Qur'an sebagai wasilah kesembuhan	Ruqyah diajarkan Nabi sebagai praktik yang diperbolehkan
Larangan syirik	QS. Yunus [10]:57 — penyembuh dari penyakit hati (syirik)	Musnad no. 3433 — “ruqyah, jimat, tiwalah adalah syirik”

Aspek Unik Masing-masing Sumber

Qur'an

- Menyebut Syifa' dalam konteks **fenomena alam** (lebah/madu) sebagai tanda kebesaran Allah bagi orang yang berpikir (QS. An-Nahl [16]:69)
- Al-Qur'an diposisikan sebagai **syifa' dan rahmah** — dimensi spiritual yang bersifat dualistik: menjadi rahmat bagi mukmin dan kerugian bagi zalim (QS. Al-Isra' [17]:82)
- Secara spesifik menyebut **penyakit dalam dada** (asy-shudur) — penyakit hati spiritual: keraguan, kemunafikan, syirik (QS. Yunus [10]:57)
- Menjadi **petunjuk dan penyembuh** bagi orang beriman (QS. Fushshilat [41]:44)

Hadits

- Mendetailkan **praktik doa ruqyah** dengan lafal-lafal spesifik yang diajarkan Nabi, yang tidak ditemukan dalam Al-Qur'an (doa “Adzhibil ba'sa” dengan berbagai varian)
- Memperkenalkan figur **Asy-Syifa' binti Abdullah** — sahabatiyah yang ahli ruqyah dan mengajarkannya kepada Hafshah, menunjukkan pengakuan Nabi terhadap pengobatan tradisional (Musnad no. 25245, 25847)
- Menegaskan **batasan syar'i** dalam pengobatan: ruqyah yang mengandung syirik (jimat, mantra selain Allah, tiwalah/pelet) dihukumi syirik (Musnad no. 3433)
- Menunjukkan **dialektika pengobatan** — Zainab istri Abdullah berdebat dengan suaminya tentang bolehnya berobat ke tabib Yahudi, dan akhirnya diajarkan doa yang lebih utama (Musnad no. 3433)

4. Analisis Distribusi & Frekuensi

Distribusi Ayat per Surah

Surah	Jumlah Ayat
QS. An-Nahl [16]	1 — ayat 69 (madu sebagai Syifa')
QS. Al-Isra' [17]	1 — ayat 82 (Al-Qur'an sebagai Syifa')
QS. Yunus [10]	1 — ayat 57 (penyembuh penyakit dada)

Total: 4 ayat dari 4 surah. Rentang surah: 10–41. Penyebaran merata (masing-masing 1 ayat per surah). Tidak ada surah yang dominan.

Distribusi Hadits per Kitab

Kitab	Jumlah	Persentase
Musnad Ahmad ibn Hanbal	10	62.5%
Muwatho Imam Malik	3	18.75%
Sunan at-Tirmidzi	2	12.5%
Sunan Abu Dawud	1	6.25%

Total: 16 hadits dari 4 kitab.

Catatan: Dominasi Musnad Ahmad ibn Hanbal (62.5%) wajar karena kitab ini merupakan koleksi hadits terbesar (ribuan hadits). Sebagian besar hadits tentang ruqyah (doa kesembuhan) dan riwayat Asy-Syifa' binti Abdullah tercatat di dalamnya.

5. Analisis Kontekstual (Ayat Sekitar)

Keterbatasan: API tidak menyediakan parameter untuk mengambil ayat berdasarkan rentang nomor dalam satu surah. Konteks berikut disusun dari data yang tersedia dengan filter surah dan analisis tematik.

QS. An-Nahl [16]:66–72 (konteks di sekitar ayat 69 tentang madu)

Ayat 66–69 merupakan satu rangkaian yang membahas tanda-tanda kekuasaan Allah melalui hewan ternak (66-67: air susu dari sapi) dan lebah (68-69). Ayat 68 mengilhamkan lebah untuk membuat sarang di gunung, pohon, dan bangunan; ayat 69 menegaskan bahwa madu yang dihasilkan mengandung Syifa' bagi manusia. Konteks ini menempatkan **“obat yang menyembuhkan”** bukan sebagai informasi medis yang berdiri sendiri, melainkan sebagai bagian dari *ayaat* (tanda-tanda) kebesaran Allah yang mendorong manusia untuk berpikir — *“liqaumin yatafakkarun”* (bagi orang yang berpikir).

QS. Al-Isra' [17]:78–84 (konteks di sekitar ayat 82)

Ayat 82 turun dalam blok yang membahas: - Perintah shalat (ayat 78-79) - Bangun malam/tahajjud (ayat 79) - Doa agar ditempatkan di tempat yang terpuji (ayat 80) - Perintah berkata benar (ayat 81: *“Wa qul jaa'al haqqu wa zahaqal baathil”*)

Ayat 82 menegaskan fungsi Al-Qur'an sebagai penyembuh dan rahmat — kontras langsung dengan ayat 81: *“Telah datang kebenaran dan lenyaplah kebatilan.”* Ini menunjukkan bahwa Syifa' terkait erat dengan **kemenangan kebenaran (al-haqq) atas kebatilan (al-bathil)**.

QS. Yunus [10]:55–61 (konteks di sekitar ayat 57)

Ayat 57 diawali oleh peringatan tentang kekuasaan mutlak Allah atas langit dan bumi (ayat 55-56: “Dialah yang menghidupkan dan mematikan”) dan diikuti oleh penjelasan tentang nikmat Al-Qur’an sebagai petunjuk. “**Penyembuh bagi penyakit dalam dada**” di sini merujuk pada penyakit batin: syirik, keraguan, kedengkian, dan kemunafikan — penyakit yang menghalangi manusia dari kebenaran.

6. Ringkasan Tafsir-Mini: “Syifa’ dalam Islam”

Peringatan: Ringkasan ini disusun dari data ayat dan hadits yang tersedia, **bukan** klaim tafsir resmi dari mufasssir ternama. Silakan rujuk ke kitab tafsir (Ibnu Katsir, Al-Qurthubi, dll.) untuk pendalaman lebih lanjut.

6.1 Syifa’ sebagai Konsep Holistik

Kata Syifa’ (شفاء) dalam Al-Qur’an muncul dalam tiga ayat utama yang mewakili tiga dimensi kesembuhan: **fisik** (madu sebagai obat, QS. An-Nahl [16]:69), **psikis/hati** (Al-Qur’an sebagai penyembuh penyakit dalam dada, QS. Yunus [10]:57), dan **spiritual total** (Al-Qur’an sebagai penawar dan rahmat bagi mukmin, QS. Al-Isra’ [17]:82). QS. Fushshilat [41]:44 menegaskan kembali fungsi Al-Qur’an sebagai petunjuk dan penyembuh bagi orang beriman. Ketiga dimensi ini menunjukkan bahwa konsep Syifa’ dalam Islam tidak terbatas pada kesehatan fisik, melainkan mencakup kesejahteraan jiwa dan ruhani secara menyeluruh.

6.2 Tauhid dalam Kesembuhan

Semua data dari hadits menegaskan tauhid rububiyah dalam konteks kesembuhan: Allah semata yang menyembuhkan (Asy-Syafi). Doa yang diajarkan Nabi berulang kali menyatakan “**la syafiya illa anta**” (tiada penyembuh selain Engkau — [Musnad Ahmad no. 25042]) dan “**la syifa’a illa syifauka**” (tiada kesembuhan selain kesembuhan dari-Mu — [Musnad Ahmad no. 3433]). Hadits Musnad no. 3433 secara tegas melarang praktik pengobatan yang mengandung syirik: “*Sesungguhnya ruqyah (jampi-jampi), jimat, dan tiwalah (pelet) adalah syirik.*” Hadits ini diriwayatkan dari Zainab istri Abdullah bin Mas’ud yang berdebat dengan suaminya tentang bolehnya berobat ke tabib Yahudi — akhirnya diajarkan doa yang lebih utama.

6.3 Wasilah (Sarana) yang Diperbolehkan

Islam mengajarkan keseimbangan antara ikhtiar dan tawakkal. Sarana material seperti **madu** (QS. An-Nahl [16]:69) dan sarana spiritual seperti **tilawah Al-Qur’an** (QS. Al-Isra’ [17]:82, QS. Yunus [10]:57) dan **doa ruqyah** (Musnad no. 23632, Tirmidzi no. 61370) diajarkan sebagai wasilah — sarana yang diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan tauhid. Hadits tentang Asy-Syifa’ binti Abdullah mengajarkan ruqyah untuk penyakit fisik (*namlah* atau kesemutan — [Musnad no. 25245]) dan bahkan Nabi menyuruhnya untuk mengajarkan ruqyah itu kepada Hafshah ([Musnad no. 25847] dan [Sunan Abu Dawud no. 49280]). Ini menunjukkan legitimasi pengobatan tradisional dalam Islam selama tidak mengandung unsur syirik.

6.4 Dualitas Efek Al-Qur'an

Salah satu temuan paling menarik adalah **sifat dualistik** dari Syifa' dalam QS. Al-Isra' [17]:82: Al-Qur'an sebagai Syifa' dan rahmat bagi orang beriman, tetapi menambah kerugian (*khasaar*) bagi orang zalim. Ini menunjukkan bahwa efektivitas Syifa' bergantung pada **kondisi spiritual penerima** — Al-Qur'an yang sama bisa menjadi rahmat atau kerugian tergantung pada iman seseorang. Konsep ini membedakan Syifa' dalam Islam dari sekadar terapi fisik atau psikologis; ia memiliki dimensi moral dan spiritual yang intrinsik.

7. Analisis Linguistik Arab

Variasi Kata dari Akar شَفَى (Sh-F-Y)

Variasi Arab	Bentuk Gramatikal	Terjemahan	Contoh Sitasi
شِفَاءٌ	<i>Ism mashdar</i> (nomina dasar)	Kesembuhan, obat, penawar	QS. An-Nahl [16]:69
شِفَاءً	<i>Ism mashdar manshub</i> (dengan tanwin fathah)	Suatu kesembuhan	QS. Al-Isra' [17]:82
شِفَاؤُكَ	<i>Mudhaf ilaih + dhomir muttashil</i> (kata ganti -ka)	Kesembuhan- Mu (dari Allah)	Musnad Ahmad no. 3433
الشِّفَاءُ	<i>Ism makrifah</i> (definitif dengan al-)	Kesembuhan (yang spesifik)	Musnad Ahmad no. 6225
الشِّفَاءَ	<i>Ism makrifah manshub</i>	Kesembuhan (sebagai objek)	Musnad Ahmad no. 23846
شَافِي	<i>Ism fa'il</i> (partisipel aktif)	Penyembuh	Musnad Ahmad no. 25042
الشَّافِي	<i>Ism fa'il makrifah</i>	Maha Penyembuh (definitif)	Musnad Ahmad no. 23632
الشَّافِ	<i>Ism fa'il makrifah</i> (tanpa ya)	Maha Penyembuh (dialek)	Musnad Ahmad no. 24558
اشْفِ	<i>Fi'il amar</i> (kata perintah)	Sembuhkanlah!	Tirmidzi no. 61370
شِفَاءً	<i>Ism mashdar</i> (tanpa harakat)	Kesembuhan	Musnad Ahmad no. 23632

Catatan Linguistik: - Akar شَفَى (Sh-F-Y) termasuk *fi'il naqish* (kata kerja yang diakhiri huruf illat), sehingga bentuk-bentuknya mengalami perubahan pada huruf akhir. - Tidak ditemukan bentuk *fi'il madhi* (شَفَى — telah menyembuhkan) atau *fi'il mudhari'* (يَشْفِي — sedang menyembuhkan) dalam data yang ada. - Variasi terlengkap ditemukan dalam doa ruqyah pada Musnad Ahmad no. 3433, yang mencakup *ism mashdar* (شِفَاءٌ, شِفَاؤُكَ) dan *ism fa'il* (الشَّافِي) dalam satu rangkaian doa. - Bentuk *dhomir* (kata ganti) hanya muncul sebagai **-ka** (مُخَاطَب مُفْرَد — orang kedua tunggal maskulin) merujuk kepada Allah.

8. Pemetaan ke Konteks Indonesia

Rentang Ayat

Kata **Syifa'** (شفاء) dalam Al-Qur'an ditemukan di:

Surah	Ayat	Redaksi Arab	Terjemahan Indonesia
QS. Yunus [10]	57	شِفَاء	“penyembuh”
QS. An-Nahl [16]	69	شِفَاء	“obat yang menyembuhkan”
QS. Al-Isra' [17]	82	شِفَاء	“penawar”
QS. Fushshilat [41]	44	شِفَاء	“penyembuh”

Peringatan Konteks

1. Cakupan Makna Lebih Luas

Istilah Arab **Syifa'** (شفاء) memiliki cakupan yang lebih luas dari padanan Indonesianya “obat” atau “kesembuhan”. Dalam teks Arab, Syifa' mencakup: - **Kesembuhan fisik** — dari penyakit badan (QS. An-Nahl [16]:69 — madu) - **Penyembuhan spiritual** — dari penyakit hati seperti syirik, keraguan, kemunafikan (QS. Yunus [10]:57) - **Perlindungan/penangkal** — dari kejahatan dan gangguan (konteks doa ruqyah) - **Rahmat dan petunjuk** — Al-Qur'an sebagai Syifa' juga berarti petunjuk yang menyelamatkan (QS. Al-Isra' [17]:82, QS. Fushshilat [41]:44)

2. Variasi Terjemahan Indonesia

Satu akar Arab (ش-ف-ي) diterjemahkan dengan kata Indonesia yang berbeda-beda: - QS. An-Nahl [16]:69 — “**obat yang menyembuhkan**” - QS. Yunus [10]:57 — “**penyembuh**” - QS. Al-Isra' [17]:82 — “**penawar**” - Hadits — “**kesembuhan**”

Ini penting disadari agar tidak disimpulkan bahwa kata-kata Indonesia tersebut memiliki makna yang identik dengan Syifa' dalam bahasa Arab.

3. Syifa' sebagai Nama Pribadi

Dalam hadits, Syifa' juga digunakan sebagai **nama pribadi** — Asy-Syifa' binti Abdullah, seorang sahabiyah dari kalangan Muhajirin. Ini menunjukkan bahwa kata Syifa' dipandang memiliki keberkahan sehingga digunakan sebagai nama dalam budaya Arab.

4. Implikasi untuk Topik Peka

Untuk keputusan hukum terkait: - **Ruqyah** dan pengobatan alternatif - **Terapi Islami** dan doa kesembuhan - **Pengobatan tradisional** dalam perspektif Islam - **Perbedaan pendapat ulama** tentang boleh-tidaknya praktik tertentu

— rujuklah ke kitab tafsir (Ibnu Katsir, Al-Qurthubi, At-Thabari) dan penjelasan ulama kompeten karena terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama mengenai detail pelaksanaannya.

Ringkasan Metadata

Aspek

Nilai

Total Ayat	4
Surah	An-Nahl [16], Al-Isra' [17], Yunus [10], Fushshilat [41]
Total Hadits	16
Kitab Hadits	Musnad Ahmad ibn Hanbal, Muwatho Imam Malik, Sunan Abu Dawud, Sunan at-Tirmidzi
Rentang Surah	10–41
Kitab Dominan	Musnad Ahmad ibn Hanbal (10/16 = 62.5%)
Sumber Ihya	0 (kosong)

Catatan Akhir:

- Analisis ini sepenuhnya berdasarkan data dari endpoint API pencarian Islam (Qur'an, Hadits, Ihya 'Ulumuddin) yang dihosting di <https://tiny-sky-5a7f.sangruhdev.workers.dev/>.
- Data Ihya 'Ulumuddin kosong untuk kata kunci “Syifa” maupun “شفاء”.
- Semua sitasi menggunakan format: QS. NamaSurah [id_surah]: no_ayat untuk Qur'an dan [Nama Kitab no. id_hd] untuk hadits.

Dokumen ini dibuat oleh Islamic Research Agent — 16 Juli 2026.